

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disertai dengan data kuantitatif, agar penelitian dapat mencapai tujuan penelitian dalam upaya penguatan kompetensi digital kewarganegaraan (*digital citizenship competence*) generasi muda. Penambahan data kuantitatif dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang tidak bisa dijawab melalui pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat diartikan bahwa peneliti melakukan kombinasi kedua pendekatan tersebut. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm 35) menjelaskan mengenai kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat diartikan sebagai *sequential mixed methods*, penggunaan strategi pendekatan tersebut melalui beberapa prosedur-prosedur di mana peneliti menggabungkan dan memperluas penemuan yang diperoleh dari metode yang lain.

Pendekatan ini melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terlebih dahulu untuk mendapatkan data-data yang memadai dan lebih mendalam, kemudian diikuti dengan metode survei dengan mengambil sampel dari suatu populasi. Penggunaan *sequential mixed methods* diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam hal karakteristik memiliki perbedaan, namun bukan tidak bisa melakukan kombinasi kedua pendekatan tersebut, untuk mengetahui bagaimana proses penelitian dapat dilihat melalui deskripsi temuan penelitian yang dihasilkan dari data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan di lapangan. Peneliti ingin mengetahui peran dari relawan organisasi TIK Jawa Barat dalam upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) melalui pendekatan kualitatif, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab tingkat keberhasilan peran organisasi TIK Jawa Barat dalam upaya penguatan kompetensi

kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) yang memuat empat pilar yaitu, *digital skill*, *digital ethics*, *digital culture*, dan *digital safety*.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, peneliti menegaskan bahwa penelitian ini tidak untuk mengetahui besarnya suatu hubungan dan menguji suatu hipotesis, melainkan peneliti memiliki tujuan bahwa penggunaan dua pendekatan tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengungkap dan menjawab rumusan permasalahan penelitian sesuai fakta-fakta yang ada di lapangan. Mengenai pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus di organisasi relawan TIK JABAR. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengidentifikasi peran relawan TIK Jawa Barat dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Creswell (2013, hlm. 276) menyampaikan pendapatnya mengenai penggunaan pendekatan kualitatif sebagai langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari data dan pendekatan tersebut diharapkan dapat menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti ingin membangun gambaran secara kompleks dan holistik, menganalisis secara mendalam mengenai temuan-temuan yang didapatkan di lapangan dan informan penelitian, dianalisis untuk menjawab persoalan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Pendapat yang dikemukakan sebelumnya oleh Creswell, pendapat tersebut sependapat dengan apa yang dijelaskan oleh Denzin & Lincoln (2009, hlm.6) beliau memaparkan penjelasannya bahwa penelitian kualitatif menekankan kepada alur proses kajian dan makna yang belum diukur (jika memang belum mengalami proses ukur) dari jumlah kuantitas dan intensitas. Penelitian kualitatif mengarah kepada sifat realitas sosial. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti berusaha untuk menggambarkan temuan-temuan dan mendeskripsikan pentingnya kejadian-kejadian dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan generasi muda Jawa Barat terkait penguatan kompetensi kewarganegaraan digital.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha untuk memperdalam persoalan peranan relawan TIK dalam memperkuat kompetensi

kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) generasi muda. Menurut Indrawan & Yaniati (2016, hlm. 67) menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat merupakan kasus yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Dari penuturan sebelumnya bahwa penelitian mengenai penguatan kompetensi kewarganegaraan digital generasi muda, merupakan fenomena yang sedang hangat di masyarakat. Kemajuan teknologi, informasi dan media sosial merupakan fenomena yang saat ini sedang berkembang dengan pesat di masyarakat karena masyarakat saat ini tidak terlepas dari teknologi, namun yang dirasakan tidak hanya dampak positif saja, dampak negatif menjadi sebuah ancaman, yang harus ditanggapi secara serius.

Penelitian kualitatif pada umumnya lebih mencakup kepada subjek penelitian yang memiliki keterkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu dalam langkah-langkah penelitian jarang menemukan pembahasan mengenai penggunaan pengukuran. Seperti apa yang disampaikan oleh Stake (dalam Mills dan Birk, 2014, hlm. 9). Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pengumpulan data pengalaman yang berasal dari informan di lapangan. Kemudian penjelasan tersebut dipertegas oleh Oswald (dalam Kuckartz, 2014, hlm. 6) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif memberikan perhatian kepada kasus individu terhadap subjek penelitian yang memiliki keterkaitan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dalam interpretasinya tidak hanya berkaitan dengan generalisasi dan kesimpulan, namun berkaitan juga dengan kasus individu pada subjek penelitian.

Proses dan rangkaian pendekatan kualitatif menurut penjelasan Mulyadi (2011, hlm. 131) mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif memiliki proses atau rangkaian penelitian yang harus dijalani dan pengumpulan data di lapangan berdasarkan informan agar dapat mengungkap permasalahan-permasalahan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, melalui bahasa pola perilaku, karakter maupun ungkapan pendapat informan. Oleh sebab itu proses penelitian kualitatif harus memahami secara baik, subjek penelitian yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mengambil dan mengolah data yang didapatkan dari penelusuran di lapangan dan diolah dengan mudah. Proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti merupakan kunci

kesuksesan dalam penelitian, untuk mendapatkan data yang relevan dan dipercaya. Sering terjadi tindakan yang tidak memadai dalam proses penelitian antara langkah-langkah penelitian dan kondisi nyata di lapangan. Tindakan yang dilakukan dapat mengakibatkan data tersebut bias dan bahkan proses hubungan berlangsung secara tidak wajar.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa langkah-langkah penelitian kualitatif dilaksanakan dengan kedudukan yang sesuai dengan data yang didapatkan oleh informan atau subjek penelitian berdasarkan data di lapangan. Idealnya peneliti harus menggali data-data uniformitas ketika penelitian berlangsung sehingga dapat menghindari adanya kekeliruan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell (2018, hlm. 269) tujuan dari peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk mendapatkan informasi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, berkaitan dengan peneliti dan lokasi yang dipilih. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial yang menjadi sebuah pengalaman, seperti perilaku dideskripsikan melalui bentuk kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode-metode yang relevan dan alamiah (Moleong, 2007. Hlm. 6).

Berdasarkan penjelasan dan pendapat para ahli sebelumnya mengenai pendekatan kualitatif dan kuantitatif, peneliti merumuskan alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut berdasarkan latar belakang dan penjelasan sebelumnya bahwa. *Pertama*, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena, pendekatan tersebut lebih fleksibel, dapat mendapatkan data-data dan informasi lebih mendalam terhadap subjek penelitian. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data di lapangan. *Kedua*, pendekatan kualitatif dapat mengungkap fakta-fakta fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, selain itu data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maupun temuan lainnya dapat dianalisis dan diharapkan dapat mengungkap dan menjawab rumusan permasalahan penelitian. *Ketiga*, pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian tentang peran organisasi relawan TIK Jawa Barat dalam upaya penguatan kompetensi

kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) generasi muda. Keempat, penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab tingkat keberhasilan peran organisasi relawan TIK Jawa Barat dalam upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) yang memuat empat pilar yaitu, *digital skill*, *digital ethics*, *digital culture*, dan *digital safety* terhadap generasi muda.

3.1.2 Metode Penelitian

Latar belakang penelitian ini mengambil fenomena peranan peran relawan TIK, terkait dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda, maka peneliti menggunakan metode studi kasus, dikarenakan proses penelitian melibatkan informan-informan sebagai sumber data yang dikumpulkan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan dan diolah berdasarkan hasil data yang diambil di lapangan (Creswell, 2010, Hlm 35). Metode studi kasus merupakan perencanaan penelitian yang ditempatkan di berbagai bidang, terkhusus evaluasi. Metode penelitian kualitatif memungkinkan untuk lebih memahami pengalaman informan, peneliti memungkinkan mengeksplorasi bagaimana informan memberikan wawasannya tentang apa yang dialaminya.

Penelitian kualitatif membutuhkan data yang holistik, kaya dan bernuansa, memungkinkan tema dan temuan muncul melalui analisis yang cermat. Peneliti harus membuat analisis perkembangan terhadap kasus, program, peristiwa, proses kegiatan individu atau kelompok. Permasalahan sosial dibatasi oleh waktu dan interaksi aktivitas peneliti dalam mengumpulkan data dan menggali data secara lengkap dengan melalui tahapan-tahapan prosedur pengumpulan data, sesuai dengan dasar perencanaan waktu penelitian yang sudah ditentukan (Cresswell, 2018, hlm. 19). Dapat disimpulkan bahwasanya metode studi kasus sangat tepat digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dan tempat yang dipilih memerlukan data-data informan, berdasarkan fakta di lapangan dan keadaan sosial, informan tersebut dapat diartikan sebagai partisipan yang memberikan informasi dan data yang akurat, sesuai dengan fenomena kejadian sosial yang dialami oleh informan tersebut. Penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 23) dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang bersifat umum terhadap keadaan sosial dari pandangan informan, penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa informan merupakan objek yang penting dalam proses penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian ini, informan memiliki peranan penting dalam proses pengumpulan data dengan memperhatikan aspek-aspek dalam penelitian kualitatif yang harus diperhatikan. Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2013, hlm. 266) beliau menyampaikan pendapatnya mengenai partisipan dan tempat penelitian mencakup 4 aspek yaitu, tempat penelitian, aktor atau informan penelitian, peristiwa yang terjadi, dan proses peristiwa yang dialami oleh informan tersebut.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih ialah organisasi relawan TIK Jawa Barat, hadirnya relawan TIK Jawa Barat diharapkan dapat meningkatkan ekosistem digital di Jawa Barat secara berkelanjutan melalui kader penggerak literasi digital, membuat program-program dan kurikulum, peningkatan kecakapan digital sumber daya manusia di wilayah Jawa Barat melalui penerapan model edukasi literasi digital inklusif dan inovatif guna membentuk karakter kewarganegaraan digital sesuai dengan karakteristik masyarakat yang berbudaya, nilai dan norma yang dipegang teguh dalam menggunakan teknologi media digital.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Memilih prosedur pengumpulan data yang tepat merupakan salah satu faktor kunci yang harus diperhatikan saat melakukan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menjelaskan bagaimana mereka mengumpulkan data untuk penelitian tersebut. Wawancara dengan berbagai informan yang terlibat langsung dalam upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan digital menjadi data yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian juga mencakup pengumpulan informasi dari observasi yang dilakukan selama kegiatan peningkatan kewarganegaraan digital sebagai sarana peningkatan kompetensi tersebut. Untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, juga dilakukan analisis studi dokumentasi yang terkait dengan upaya peningkatan kompetensi kewarganegaraan digital. Berikut akan diuraikan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data dengan cara mengamati suatu kondisi, proses kegiatan, perilaku, dan implikasi atau dampak dari program yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dijelaskan menurut pendapat Gunawan (2013, hlm. 143) menjelaskan bahwa penggunaan istilah observasi mengarah kepada kegiatan, mengamati fenomena dan mempertimbangkan keterkaitan antara aspek-aspek dalam fenomena yang terjadi tersebut. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian, secara langsung maupun tidak langsung terhadap data yang didapatkan di lapangan dan dikumpulkan oleh peneliti. Teknik observasi adalah teknik untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan ke objek penelitian untuk mengidentifikasi lebih dekat, terkait proses kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. maka oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data relevan dan data tersebut mempunyai validitas tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa teknik

observasi, sangat relevan dengan permasalahan yang muncul untuk diteliti, memberikan peluang untuk menggali informasi secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung untuk mengumpulkan data-data informasi secara mendalam. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kegiatan, perilaku informan dan masyarakat yang merasakan dampak dari program yang dilaksanakan oleh organisasi relawan TIK Jawa Barat sebagai upaya peningkatan kompetensi kewarganegaraan digital. sementara itu, proses observasi secara tidak langsung, dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan berbagai proses kegiatan program yang diselenggarakan organisasi TIK Jawa Barat dan mengamati dokumentasi berbentuk foto dan video, data-data yang berkaitan dengan permasalahan topik penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi diharapkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang akurat sesuai dengan fakta di lapangan.

3.3.2 Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan partisipasi merupakan karakteristik dari banyak penelitian kualitatif. Wawancara memberikan pendekatan secara langsung dan lugas untuk mengumpulkan data yang terperinci dan kaya mengenai sumber-sumber informasi dan fenomena tertentu. Jenis wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat disesuaikan dengan pertanyaan peneliti. Wawancara seringkali didasarkan pada suatu pertanyaan, dengan pewawancara dan orang yang diwawancarai kemudian membentuk percakapan secara langsung dan informan didorong untuk menceritakan kejadian-kejadian yang dialaminya.

Penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Patilima (2011, hlm. 68) penggunaan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki dua dasar alasan, pertama, penggunaan teknik wawancara peneliti dapat mendapatkan data dari informan secara mendalam apa saja pengalaman dan pengetahuan yang dialami oleh informan tersebut. kedua, pertanyaan yang disajikan kepada informan berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan yang dialami oleh informan. Sejalan dengan apa yang

disampaikan oleh Creswell (2010, hlm 225) teknik wawancara digunakan karena memiliki sifat yang terbuka, data-data yang diperoleh dari informan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman informan tersebut.

Pendekatan yang sangat terstruktur mudah dikelola dan dianalisis tetapi mungkin tidak memungkinkan peserta untuk mengekspresikan diri sepenuhnya. Di ujung lain spektrum, pendekatan terbuka memungkinkan kebebasan dan fleksibilitas, tetapi mengharuskan peneliti untuk berjalan di atas tali investigasi yang mempertahankan fokus wawancara tanpa memaksa peserta ke dalam area diskusi tertentu.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang sudah didapatkan di lapangan, baik dokumentasi tertulis dan arsip merupakan sumber data untuk memperkuat data. Data dokumentasi memiliki posisi yang penting dalam pendekatan kualitatif. Seperti dokumen, tulisan foto, film atau data-data yang lain, dapat dijadikan sumber kajian penelitian. Menurut pendapat Moleong (2005, hlm. 2016) studi dokumentasi adalah bahan atau data tertulis yang merupakan sumber penting dalam proses penelitian. Penggunaan data dokumentasi menjadi hal yang penting guna mencapai data yang kredibel sesuai dengan realita dan fakta di lapangan.

3.3.4 Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapat data, melalui media *google form* yang digunakan diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Pertanyaan yang disajikan oleh peneliti berdasarkan indikator keberhasilan peran organisasi relawan TIK Jawa Barat dalam upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) generasi muda. Selain itu dalam kuesioner ini memuat empat pilar kompetensi kewarganegaraan digital yakni, keterampilan digital (*digital skill*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*). Kuesioner ini ditujukan kepada para pelajar dan mahasiswa sebagai generasi muda yang disiapkan untuk menggapai Indonesia emas 2045. Oleh sebab itu generasi muda saat ini harus

ditanamkan dengan kuat nilai-nilai dan karakter yang baik. Aristoteles (dalam Lickona, 1999, hlm, 76-77) mendefinisikan bahwa karakter yang baik adalah karakter yang menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain. Salah satunya ialah kecakapan digital, bagaimana generasi muda dapat menggunakan teknologi digital dengan bijak dan tidak menyalahgunakannya. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dan diperoleh dari lapangan akan menggambarkan keberhasilan peran organisasi relawan TIK Jawa Barat dalam upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) generasi muda. Instrumen penelitian yang sudah dibuat, dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Instrumen Kuesioner Pelaksanaan dan Keberhasilan Peran Organisasi Relawan TIK Jawa Barat dalam Upaya Penguatan *Digital Citizenship Competence* Generasi Muda

No		Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Peran Organisasi Relawan	Organisasi relawan TIK Jawa Barat berperan dalam upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan digital Anda, melalui literasi digital dan keterampilan literasi digital					
2.	TIK Jawa Barat	Organisasi relawan TIK Jawa Barat melalui berbagai program literasi digital membuat Anda paham tentang, keterampilan digital, etika digital, keamanan digital dan budaya digital					
3.		Program dan materi yang disampaikan organisasi relawan TIK Jawa Barat tentang literasi digital membuat Anda tidak termakan isu berita bohong, ujaran kebencian dan kejahatan digital					
4.		Organisasi relawan TIK Jawa Barat berperan penting dalam penguatan kompetensi kewarganegaraan digital yang meliputi empat pilar yaitu, keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital					

5.		Program organisasi relawan TIK Jawa Barat mengenai literasi digital membuat Anda paham tentang keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, budaya digital dan menjadi cakap digital					
6.	<i>Digital Skill</i>	Melalui Program literasi digital yang dilakukan oleh relawan TIK Jawa Barat, Anda menjadi lebih paham tentang penggunaan internet dengan baik					
7.		Materi literasi digital yang disampaikan oleh relawan TIK Jawa Barat, membuat Anda menjadi lebih bijak dalam mencari informasi dan konten digital					
8.		Informasi tentang literasi digital yang disampaikan oleh relawan TIK Jawa Barat, membuat Anda bisa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar atau salah					
9.		Melalui Program literasi digital yang dilakukan oleh relawan TIK Jawa Barat, Anda menjadi lebih paham tentang informasi yang ditemukan di situs web, media sosial atau platform lainnya benar atau salah					
10.		Anda bisa memanfaatkan teknologi digital dengan baik, seperti sarana promosi atau hal lainnya yang bersifat positif					
11.		<i>Digital Ethics</i>	Melalui Program literasi digital yang dilakukan oleh relawan TIK Jawa Barat mengajak Anda untuk tidak berkomentar negatif di media sosial				
12.	Melalui Program literasi digital yang dilakukan oleh relawan TIK Jawa Barat, Anda menjadi paham tentang etika digital						
13.	Anda menjadi tidak sembarangan membagikan informasi yang belum tentu kebenarannya						

14.		Anda menggunakan teknologi digital dengan memperhatikan etika digital, seperti sopan, santun dan bijak					
15.		Anda menjadi lebih bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital dan media sosial					
16.	<i>Digital Safety</i>	Anda menjadi paham tentang keamanan digital					
17.		Anda menjadi lebih proteksi terhadap keamanan digital					
18.		Anda menjadi lebih berhati-hati jika ada informasi atau pesan yang berusaha untuk menipu Anda					
19.		Anda menjadi paham tentang <i>report abuse</i> / melaporkan penyalahgunaan di jejaring sosial					
20.		Anda menjadi paham tentang bagaimana mencegah terjadinya kejahatan digital					
21.	<i>Digital Culture</i>	Anda menjadi lebih sopan dan menghargai orang lain dalam berkomunikasi media sosial					
22.		Selalu menghargai keberagaman, sosial, budaya, dan agama ketika membagikan pesan atau informasi di media sosial					
23.		Anda tidak mudah termakan isu ujaran kebencian yang mengandung unsur SARA					
24.		Menjaga nilai-nilai persatuan dan kesatuan dengan tidak menyebarkan pemberitaan bohong dan ujaran kebencian yang mengandung unsur SARA					
25.		Anda menjadi paham bagaimana menjadi warga negara yang memiliki budaya digital yang baik					

(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian dengan menyesuaikan pada kondisi manusia atau orang yang melakukan penelitian. Karena peneliti sendiri

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM Penguatan Digital Citizenship Competence Generasi Muda

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan instrumen penelitian. Peneliti menjadi sebuah kunci untuk menelaah dan mencari keseluruhan raung secara cermat dan teliti. Instrumen penelitian harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat secara akurat mengukur konstruk yang sedang diselidiki dan memastikan kebermaknaan temuan penelitian. Ini akan sangat meningkatkan kepercayaan dan kelayakan kepercayaan dari temuan penelitian terutama jika penelitian tersebut diulangi oleh peneliti yang berbeda dalam kondisi yang sama atau dengan instrumen penelitian yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama.

Peneliti harus merancang instrumen penelitian yang cukup membahas konstruk atau area yang diselidiki. Misalnya jika seorang peneliti ingin meliputi penyelidikan tentang implementasi kurikulum baru maka instrumen penelitian atau item tes yang dirancang oleh peneliti harus cukup sesuai dengan domain untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid. Sekelompok hakim atau ahli yang memiliki konten di bidang yang diselidiki dapat digunakan untuk menilai jenis validitas ini. Instrumen tersebut disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang dipakai yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 149) bahwa instrumen penelitian adalah *tool* atau alat yang digunakan dalam proses penelitian. Peneliti membuat kisi-kisi yang menggambarkan instrumen penelitian.

Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu, yang digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data-data sesuai dengan pedoman instrumen yang sudah dirancang, di antaranya yaitu: 1) catatan atau buku, yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat hal-hal penting dalam proses penelitian di lapangan. 2) Perekam suara, alat tersebut digunakan untuk merekam suara informan, informasi-informasi yang disampaikan, agar peneliti bisa mengamati secara jelas data-data yang disampaikan oleh narasumber atau informan. Hasil rekaman dapat dijadikan sebagai bukti penelitian, bahwa peneliti sudah melakukan prosedur penelitian, agar data tersebut dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan keaslian data tersebut,

melalui hasil rekaman. 3) kamera, dokumentasi sangat penting untuk mengabadikan kejadian-kejadian yang penting dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Peneliti harus memperhatikan instrumen-instrumen penelitian dan serta alat bantuan untuk memudahkan peneliti dalam menunjang proses penelitian guna mengumpulkan data penelitian, sehingga data-data yang diperlukan bisa didapatkan dengan mudah dan data yang didapatkan lebih valid dan akurat sesuai dengan fakta-fakta di lapangan.

3.5 Prosedur dan Tahapan Penelitian

3.5.1 Tahapan Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan, perencanaan dan merupakan proses awal sebelum peneliti terjun kelapangan. Peneliti menyiapkan proposal penelitian yang memuat latar belakang, kajian rumusan masalah, kajian pustaka dan metode penelitian yang akan digunakan. Penyusunan proposal memiliki tujuan untuk menjadi landasan penelitian dan acuan permasalahan yang akan dikaji untuk memberikan jawaban atas persoalan yang dikaji dalam penelitian. Proposal ini sebelumnya sudah melalui bimbingan dengan dosen pembimbing, menjadi syarat administratif dalam proses penelitian, sehingga memerlukan bimbingan dari dosen pembimbing agar proposal ini dapat diterima dan konteks penelitian disetujui. Proposal penelitian ini akan diujikan oleh dosen penguji. Setelah diujikan maka peneliti boleh melakukan tahapan selanjutnya, yaitu membuat instrumen penelitian, melakukan observasi ke lapangan sesuai pedoman yang sudah dibuat.

Kemudian setelah proposal disetujui oleh pembimbing, maka tahapan selanjutnya peneliti, harus melalui prosedur pembuatan surat izin penelitian. Pembuatan surat izin sangat penting, untuk memberikan legalitas penelitian dan penelitian tersebut bersifat resmi. Adapun tahapan-tahapan perizinan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada staf jurusan Program Studi Magister dan Doktor Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian disampaikan kepada Ketua Prodi Magister dan Doktor Pendidikan

Kewarganegaraan. Setelah itu surat tersebut didisposisikan kepada pihak administrasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.

- 2) Setelah disetujui surat tersebut oleh Pimpinan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian tersebut kepada KESBANGPOL Jawa Barat untuk mendapatkan rekomendasi surat penelitian.
- 3) Setelah mendapatkan rekomendasi dari KESBANGPOL Jawa Barat, selanjutnya peneliti memberikan surat permohonan penelitian dan rekomendasi penelitian kepada organisasi relawan TIK Jawa Barat, untuk mendapatkan izin kegiatan penelitian di organisasi relawan TIK Jawa Barat.

3.5.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan selanjutnya peneliti melakukan observasi ke lapangan, berdasarkan proposal dan instrumen penelitian. Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada informan-informan yang dipilih yang meliputi ketua relawan TIK Jawa Barat, sekretaris, kepala bidang organisasi relawan TIK Jawa Barat, pelajar dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan penguatan literasi digital relawan TIK Jawa Barat dan dari unsur pemerintahan DISKOMINFO Jawa Barat. Peneliti juga mengamati pola perilaku pelajar dan mahasiswa sebagai generasi muda yang telah mengikuti program-program literasi digital yang dilaksanakan oleh Organisasi Relawan TIK Jawa Barat.

Dengan melakukan observasi terhadap kegiatan penguatan literasi digital yang dilaksanakan oleh relawan TIK Jawa Barat, diharapkan peneliti mendapatkan data-data yang bisa menjawab persoalan permasalahan yang peneliti sedang kaji. Selain itu peneliti memperkuat data-data dengan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan literasi digital dan program-program relawan TIK Jawa Barat. Seperti foto, video, modul dan buku pedoman literasi digital, serta laporan-laporan kegiatan relawan TIK Jawa Barat. Selain itu peneliti juga melakukan kajian pustaka untuk melengkapi data-data dengan teori dan konsep berbagai kajian sumber yang relevan dengan kajian penelitian yang dapat digunakan sebagai pisau analisis hasil dan temuan penelitian.

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM Penguatan Digital Citizenship Competence Generasi Muda

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Tahapan Pasca Penelitian

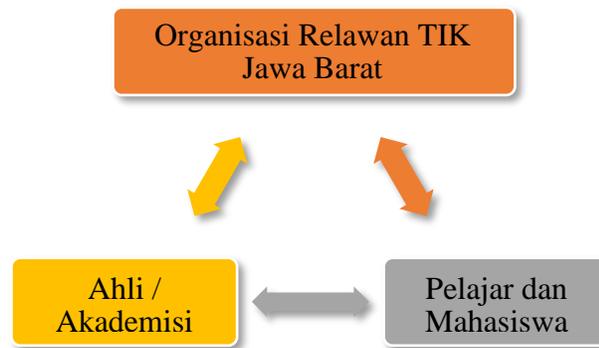
Setelah mendapatkan data-data di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data atau menganalisis data hasil dari observasi dan wawancara dari informan. Data yang didapatkan dari informan disimpan di *recorder* ke dalam transkrip, serta melakukan transkrip studi dokumentasi yang didapatkan di lapangan. Setelah itu, peneliti memaparkan hasil penelitian ke dalam bab temuan dan pembahasan. Data tersebut direduksi melalui tahapan triangulasi. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis berdasarkan konsep kajian pustaka dan teori-teori yang relevan, sehingga data tersebut jelas dan membentuk hasil temuan dan pembahasan yang tajam.

Terakhir peneliti membuat kesimpulan penelitian berdasarkan teori, kajian pustaka dan data-data yang sudah diolah, untuk merumuskan hasil penelitian dan implikasi dari penelitian tersebut baik secara teori maupun bagi kebijakan pemerintah. Dengan demikian pada tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam proses penelitian dan berdasarkan hasil-hasil tersebut, dibentuk laporan penelitian yang berupa tulisan karya ilmiah tesis secara utuh, menggambarkan secara keseluruhan hasil dari proses penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

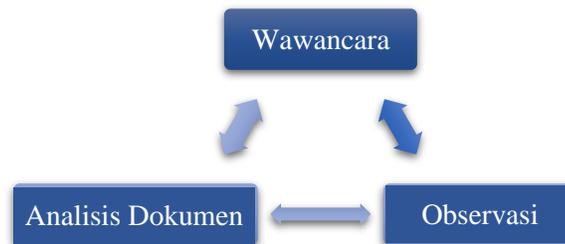
3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Peneliti berupaya untuk memahami bagaimana proses pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh organisasi relawan TIK dalam upaya meningkatkan kompetensi kewarganegaraan digital generasi muda. Oleh sebab itu dalam pengumpulan data memperhatikan tahapan-tahapan proses penelitian kualitatif meliputi, observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan diolah menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti melakukan wawancara terhadap ketua dan anggota relawan TIK Jawa Barat, kemudian pelajar dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan literasi digital yang diselenggarakan oleh relawan TIK Jawa Barat. Ditambahkan data wawancara dari ahli/akademisi.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data

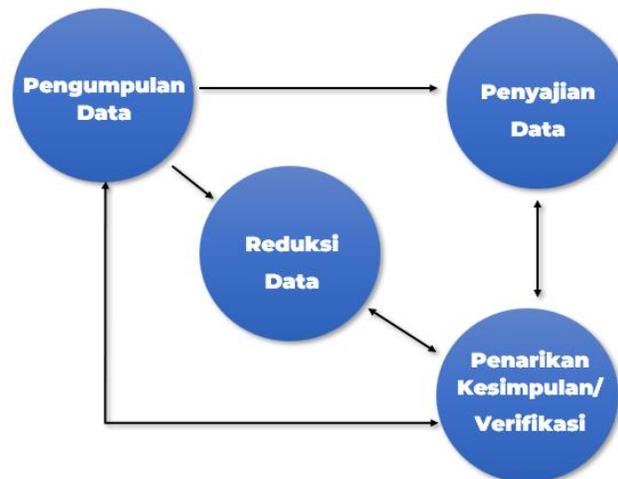
Data yang diperoleh, ke (Hasil dan Penelitian) adalah untuk menghasilkan sebuah kesimpulan, untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Triangulasi sumber tersebut dianalisis, guna mendapatkan data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan. Dijelaskan menurut pendapat Sugiyono (2013, hlm. 241) triangulasi data digunakan untuk menyajikan kredibilitas data dan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari informan.



Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 37)

Data diperoleh melalui wawancara terhadap informan, observasi, dan menganalisis dokumen. Kemudian data tersebut diolah melalui teknik triangulasi untuk pengecekan data. Aspek-aspek penting yang menjadi sebuah perhatian dan pertimbangan peneliti dalam proses menganalisis data-data penelitian, memperhatikan keseimbangan antara deskripsi dan analisis. Penelitian menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014, hlm. 16). *“flow of analysis activity is data display. generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action”*.



Gambar 3.2 Komponen-komponen analisis data: model interaktif

Sumber: Miles & Huberman, (1992, hlm. 20)

Dalam penelitian melalui alur kegiatan analisis dengan menampilkan data, secara umum, tampilan data adalah kumpulan informasi terorganisasi dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam proses analisis data terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yakni reduksi data, penyajian data, serta melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang sudah dianalisis sebelumnya.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif berbeda dengan analisis data kualitatif. Perbedaan tersebut bisa kita lihat bahwa dalam data kuantitatif yang memiliki sumber data yang dikumpulkan memiliki jumlah yang banyak. Untuk mempermudah mendapatkan data di lapangan peneliti menggunakan media *google form*, diperoleh data statistik berupa angka yang menggambarkan hasil data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam grafik. Data yang sudah diolah dalam bentuk angka dan grafik yang terukur, selanjutnya kita dapat melihat perbedaan dalam data tersebut. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melengkapi data-data yang tidak bisa dijawab melalui pendekatan kualitatif. Khususnya pada peranan organisasi relawan TIK Jawa Barat dalam upaya memperkuat kompetensi kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*)

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM Penguatan Digital Citizenship Competence Generasi Muda

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memuat empat pilar yaitu, keterampilan digital, etika digital, keamanan digital dan budaya digital terhadap pelajar dan mahasiswa sebagai generasi muda. Untuk mendapatkan persentase data kuantitatif peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Jumlah keseluruhan partisipan (peserta kegiatan)

N = Poin tertinggi observasi

3.6.3 Data Reduction (Reduksi Data)

Proses reduksi data sangat membantu peneliti dalam meringkas dan menyajikan data hasil penelitian lebih terstruktur. Oleh karena itu, peneliti harus menganalisis data mulai dari mengidentifikasi data-data yang ditemukan dan memiliki makna yang berkaitan dengan fokus penelitian dan rumusan masalah. Menurut Huberman dan Miles (1992, hlm. 20) dengan reduksi data, potensi peneliti untuk memilih kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian. Setelah catatan lapangan atau observasi, wawancara dan studi dokumentasi dari data-data tersebut sangat memungkinkan untuk di reduksi dan mengorganisir data dalam studi penelitian kualitatif. Selanjutnya menurut Meleong (2009, hlm. 288) menjelaskan bahwa, peneliti harus melalui beberapa langkah dalam melakukan reduksi data, kemudian menganalisis dan ditelusuri berasal dari sumber yang sama.

Data yang dikumpulkan dan peneliti sudah merasa cukup banyak, maka perlu pencatatan dengan teliti, dan data tersebut harus dirinci agar tidak ada kekeliruan. Oleh sebab itu peneliti wajib melakukan reduksi data, agar data tersebut memberikan sebuah gambaran penelitian dan menjawab rumusan permasalahan penelitian, yang pada intinya data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kesesuaian data dengan fakta. Terakhir data tersebut dapat dirangkum dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian yang dikaji. Sehingga peneliti memperoleh hasil yang memuaskan dan bermakna dalam penelitiannya.

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM Penguatan Digital Citizenship Competence Generasi Muda

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya data-data tersebut dilakukan penyajian data secara tersusun sistematis agar mudah dipahami. Menurut Maleong (2007, hlm. 52-77) dengan melakukan penyajian data akan memberikan kemudahan dalam memahami proses penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan reduksi data maka peneliti wajib melakukan penyajian data dilakukan dalam uraian deskriptif dari hasil data penelitian, data tersebut dapat memberikan gambaran penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa bentuk, yang pertama *flowchart* dan tabel yang dijelaskan dalam hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam mengolah data penelitian

3.6.5 Verifikasi dan Kesimpulan

Selanjutnya setelah melalui rangkaian analisis data, terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang sudah didapatkan di lapangan. Tujuan dari penarikan kesimpulan dan verifikasi data ialah untuk memberikan sebuah penjelasan atas temuan-temuan yang didapatkan, memperoleh makna dari data yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dijelaskan menurut pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 99) beliau menjelaskan pendapatnya bahwa hasil penelitian yang sudah melalui proses yang panjang melalui pendekatan kualitatif, akan menghasilkan temuan yang baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Artinya bahwa dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data akan mendapatkan temuan yang baru dan menjawab rumusan permasalahan penelitian.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak boleh dilewatkan dalam proses analisis data, karena dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data tersebut dapat diterima dan menggambarkan permasalahan penelitian. Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik *uji kredibilitas*, *uji transferability*, *uji dependability*, dan *uji konfirmabilitas*. Penjelasan keempat teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM Penguatan Digital Citizenship Competence Generasi Muda

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian ini, metode uji kredibilitas melibatkan triangulasi dan penggunaan bahan referensi. Pertama, triangulasi sumber dan triangulasi teknik merupakan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan mengecek kembali data yang dikumpulkan dari berbagai partisipan penelitian, maka validitas data yang diterima melalui triangulasi sumber diuji. Ketua dan Anggota, mahasiswa, dan mahasiswa yang mengikuti program peningkatan literasi digital menjadi narasumber peserta dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dari beberapa peserta kemudian didefinisikan dan dikategorikan berdasarkan informasi yang serupa, informasi yang berbeda, dan informasi tertentu. Data tersebut kemudian dievaluasi untuk menarik temuan penelitian dari hasil tersebut.

Melalui berbagai prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memeriksa kembali data yang dikumpulkan dari subjek yang sama untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan triangulasi teknis. Penelitian ini, studi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan melalui observasi diverifikasi dengan menggunakan metode tambahan dokumentasi. Pemeriksaan kredibilitas dilakukan dengan menggunakan bahan referensi dan didukung oleh banyak bukti, termasuk gambar, video, makalah, dan rekaman audio wawancara. Bukti-bukti yang banyak ini dapat dijadikan acuan untuk memperkuat informasi yang diterima. Oleh karena itu, penggunaan *notebook*, perekam, dan kamera sebagai alat bantu penelitian dan bukti pendukung cukup menguntungkan. Peneliti membuat triangulasi sumber sebagai berikut.

3.7.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Peneliti selanjutnya melakukan validitas data melalui uji transferability, uji transferabilitas dapat disebut validitas eksternal yang digunakan untuk menunjukkan ketepatan dan data tersebut dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif validitas nilai tergantung pada pembaca, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial

lainnya. Jika pembaca dapat dengan mudah memahami dan melihat pola-pola dalam penelitian, maka nilai-nilai tersebut kemungkinan besar dapat ditransfer. Peneliti membuat laporan penelitian dan menguraikan secara rinci, sistematis dan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Peneliti menuangkan hasil data penelitian ke dalam laporan peneliti secara komprehensif.

3.7.3 Uji Dependabilitas (Dependability)

Seluruh proses penelitian yang sudah dilalui selanjutnya dilakukan uji dependabilitas, dalam uji dependabilitas peneliti dan dosen pembimbing melakukan pengecekan keseluruhan proses penelitian kembali, sebagai proses dari uji dependabilitas. Penelitian belum dapat dikatakan *dependable* jika tidak melalui proses uji dependabilitas, atau belum membuktikan rangkaian proses penelitian secara baik. oleh sebab itu peneliti melakukan audit yang dibantu oleh dosen pembimbing untuk mengecek proses penelitian. Proses pengecekan kembali, diawali dari tahap awalan penelitian yakni, rumusan masalah penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data. Dengan dilakukan uji dependabilitas maka akan memberikan sebuah kepercayaan terhadap proses penelitian yang dilalui akan kebenarannya dan kesesuaian fakta di lapangan, maka tidak diragukan keabsahannya.

3.7.4 Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Setelah melalui berbagai proses penelitian, peneliti terakhir harus melalui tahapan uji konfirmabilitas, yaitu langkah pengujian atau pemeriksaan hasil temuan dengan cara melakukan refleksi dengan hasil temuan penelitian yang lain seperti jurnal atau karya ilmiah lainnya, untuk memberikan masukan dan memperbaiki hasil temuan penelitian yang sudah diolah oleh peneliti. Uji konfirmabilitas dilaksanakan bersamaan dengan uji dependabilitas karena memiliki kesamaan dalam proses pengecekan temuan penelitian. Keabsahan data penelitian, harus melalui uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas, agar data tersebut dapat dipercaya dan tidak ada keraguan.